



Analisis Penggunaan Media Cerita Gambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo

Nazal Aqsa Rachma Yudha¹, Ratna Setyaningsih²
STABN Raden Wijaya Wonogiri^{1,2}

Nazalyudha1922sh@gmail.com¹, ratnasetyaningsih89@gmail.com²

Abstrak

Rendahnya minat baca pada siswa kelas rendah menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media cerita gambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas III dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita gambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap aktivitas membaca, terlihat dari meningkatnya perhatian, dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Media cerita gambar membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena didukung oleh visual yang menarik. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat serta terlibat aktif dalam diskusi bacaan. Penggunaan media cerita gambar juga mendorong siswa untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, yang berdampak pada meningkatnya pemahaman dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media cerita gambar dapat dijadikan alternatif media pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

Kata kunci: *Media, Literasi, Antusiasme*

Abstract

Low reading interest among lower grade students is one of the main challenges in teaching reading. This study aims to analyze the use of picture story media in increasing reading interest in third grade students of SD Negeri 2 Sumberharjo. The study used a descriptive qualitative approach with third grade students and class teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the use of picture story media had a positive impact on increasing students' reading interest. Students showed a higher interest in reading activities, as seen from the increased attention and enthusiasm of students during the learning process. The use of picture story media also encourages students to relate reading content to personal experiences, which has an impact on increasing understanding and interest in reading activities. The implications of this research indicate that picture story media can be an effective alternative literacy learning medium to increase reading interest in elementary school students.

Keywords: *Media, Literacy, Enthusiasm*

Riwayat Artikel:

Diterima: (13 Februari 2026)

Direvisi: (24 Mei 2026)

Diterbitkan: (30 Juni 2026)

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu komponen fundamental dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga sebagai proses kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh ketertarikan, motivasi, serta sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang baik akan mendorong siswa untuk membaca secara sukarela, berkelanjutan, dan bermakna, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan kemampuan literasi secara menyeluruh. Literasi membaca menjadi dasar bagi penguasaan berbagai kompetensi akademik lainnya, sehingga rendahnya minat baca dapat berdampak luas terhadap keberhasilan belajar siswa (Rika, Dewi, Jampel, & Parmiti, 2022). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang berperan strategis dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Pada fase ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai jenis bacaan yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan daya pikir, imajinasi, dan karakter. Tinggi rendahnya minat baca siswa pada jenjang sekolah dasar akan memengaruhi kemampuan memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penanaman minat baca sejak dini menjadi langkah penting dalam membangun fondasi literasi yang berkelanjutan dan berkualitas. Kelas III sekolah dasar menempati posisi yang penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Pada tahap ini, siswa diharapkan telah melewati fase membaca permulaan dan mulai mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sehari-hari (Zahra Yuniar Panca Hidayat, Idah Faridah Laily, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas III memiliki minat baca yang memadai. Sebagian siswa masih memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan, sulit, dan kurang menarik. Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberharjo menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III masih tergolong rendah. Siswa cenderung kurang antusias saat mengikuti kegiatan membaca di kelas, khususnya ketika materi bacaan disajikan dalam bentuk teks yang panjang dan minim variasi. Rendahnya minat baca tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta terbatasnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran literasi yang perlu dianalisis secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan kontekstual. Secara teoretis, minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kesiapan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta penggunaan media pembelajaran oleh guru (Melisa Nur Asima Sidabutar¹, Eduardo Sianturi², 2025). Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif bagi siswa. Media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas rendah adalah media cerita gambar (Fitri Ayu¹, Rohana², n.d.). Media cerita gambar memadukan teks dengan ilustrasi visual yang menarik sehingga mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih konkret dan menyenangkan. Ilustrasi gambar dapat membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh, serta menangkap pesan yang disampaikan dalam bacaan. Dengan demikian, media cerita gambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual, khususnya cerita bergambar, memiliki dampak positif terhadap minat baca

Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan, Volume....No....

dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Media cerita gambar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, serta membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan membaca pemahaman secara kuantitatif, sementara kajian yang secara khusus mengkaji penggunaan media cerita gambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III melalui pendekatan kualitatif deskriptif masih relatif terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian antara hasil penelitian terdahulu dan kondisi nyata di SD Negeri 2 Sumberharjo. Rendahnya minat baca siswa kelas III serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media cerita gambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi membaca serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran literasi yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan media cerita gambar serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian siswa kelas III dan guru kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa selama pembelajaran membaca menggunakan media cerita gambar, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman belajar siswa serta pandangan guru mengenai efektivitas media, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi dengan melibatkan guru kelas dan dosen pembimbing untuk menilai kesesuaian indikator instrumen dengan tujuan penelitian, dan hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator. Rubrik instrumen disusun berdasarkan indikator minat baca siswa yang meliputi ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan antusiasme dalam kegiatan membaca. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 1. Triangulasi sumber

Temuan	Sumber Data	Temuan Data	Hasil Triangulasi
Minat baca siswa	Guru kelas III	Menyatakan bahwa sebagian siswa kurang antusias membaca teks panjang tanpa media visual	Temuan konsisten, menunjukkan minat baca siswa meningkat

	Siswa kelas III	Mengaku lebih tertarik membaca jika disertai gambar dan cerita	
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Guru kelas III	Mengamati peningkatan keaktifan siswa saat menggunakan media cerita gambar	Temuan saling menguatkan bahwa media cerita gambar meningkatkan keterlibatan
	Siswa kelas III	Merasa lebih bersemangat dan fokus saat membaca cerita bergambar	
Pemahaman isi bacaan	Guru kelas III	Menilai siswa lebih mudah memahami isi bacaan melalui ilustrasi gambar	Data konsisten terkait peningkatan pemahaman bacaan
	Siswa kelas III	Menyatakan gambar membantu memahami cerita dan tokoh	
Efektivitas media cerita gambar	Guru kelas III	Media cerita gambar dinilai efektif meningkatkan minat baca	Temuan menunjukkan persepsi positif terhadap media
	Siswa kelas III	Menganggap membaca menjadi lebih menyenangkan dengan cerita gambar	

Penerapan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas III dan siswa kelas III terkait penggunaan media cerita gambar dan minat baca siswa. Hasil perbandingan menunjukkan adanya konsistensi temuan, di mana guru dan siswa sama-sama menyatakan bahwa media cerita gambar mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap bacaan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi mengenai peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh dokumentasi berupa hasil tugas dan foto kegiatan pembelajaran. Konsistensi data dari berbagai teknik tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi pembelajaran literasi yang sebenarnya di kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo.

Tabel 2. Triangulasi teknik

Temuan	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Temuan	Hasil Triangulasi
Minat baca siswa	Observasi	Siswa terlihat lebih antusias saat membaca cerita bergambar	Data konsisten antar teknik
	Wawancara	Siswa menyatakan lebih senang membaca dengan gambar	
	Dokumentasi	Hasil tugas membaca meningkat dan lebih lengkap	
Keterlibatan siswa	Observasi	Siswa aktif bertanya dan menanggapi cerita	Temuan saling menguatkan
	Wawancara	Guru menyatakan siswa lebih aktif selama pembelajaran	
	Dokumentasi	Foto pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa	
Pemahaman bacaan	Observasi	Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan	Validasi antar teknik tercapai
	Wawancara	Siswa menyebutkan tokoh dan alur cerita dengan benar	
	Dokumentasi	Lembar evaluasi menunjukkan pemahaman meningkat	
Suasana pembelajaran	Observasi	Suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan	Data konsisten
	Wawancara	Guru menyatakan kelas lebih hidup saat media digunakan	
	Dokumentasi	Dokumentasi visual menunjukkan interaksi aktif	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo berada pada kondisi yang bervariasi dan secara umum belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama proses pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung bersikap pasif dan kurang antusias ketika kegiatan membaca berlangsung. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas membaca, baik saat membaca secara mandiri maupun ketika diminta membaca secara bergiliran di depan kelas. Rendahnya minat baca siswa tercermin dari berbagai perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Siswa sering kali menunjukkan kurangnya fokus terhadap bacaan, mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta tidak jarang mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Ekspresi wajah siswa yang tampak bosan dan enggan saat diminta membaca menjadi indikator bahwa aktivitas membaca belum memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka. Beberapa siswa bahkan terlihat menunda atau menghindari kegiatan membaca dengan alasan yang beragam, seperti merasa lelah, tidak percaya diri, atau menganggap bacaan terlalu sulit. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa membaca dengan suara yang sangat pelan, tidak lancar, dan sering terputus-putus. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam kemampuan membaca sekaligus rendahnya rasa percaya diri siswa saat berhadapan dengan teks bacaan. Ketidاكلancaran membaca tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman isi bacaan. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menjelaskan kembali isi teks, menyebutkan ide pokok bacaan, maupun menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca (Retno Ginanjar¹, Iin Indarti², 2024). Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan observasi tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, mudah kehilangan konsentrasi, serta menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan membaca. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan, terutama ketika bacaan disajikan dalam bentuk teks panjang tanpa dukungan media visual yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Minat baca yang belum berkembang secara optimal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum sepenuhnya tertanam sebagai kebiasaan dan kebutuhan belajar siswa. Membaca masih dipandang sebagai kewajiban akademik yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran, bukan sebagai aktivitas yang memberikan kesenangan dan manfaat bagi siswa. Padahal, pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, minat baca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi lanjutan, seperti memahami teks, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, gambaran minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Rendahnya minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca secara berkelanjutan.

Dampak Rendahnya Minat Baca terhadap Proses Pembelajaran

Rendahnya minat baca siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan di kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Hasil wawancara dengan guru kelas

menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan memahami teks, seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Siswa sering kali tidak mampu menangkap informasi penting yang disampaikan dalam bentuk bacaan, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang mendalam. Kesulitan memahami bacaan menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Maghfiroh³ & Ukhtul Izza Nurfadila⁴, 2024). Dalam kegiatan membaca, siswa dengan minat baca rendah cenderung membaca secara terburu-buru atau sekadar menyelesaikan kewajiban tanpa berusaha memahami isi teks. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal, tidak mampu menyimpulkan isi bacaan, serta kesulitan mengaitkan informasi yang diperoleh dari teks dengan konteks pembelajaran yang sedang dipelajari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Rendahnya minat baca juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang berminat membaca cenderung bersikap pasif dalam kegiatan diskusi kelas dan jarang mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Keterbatasan pemahaman bacaan membuat siswa kurang percaya diri untuk berbicara dan menyampaikan ide secara lisan. Hal ini menghambat perkembangan kemampuan komunikasi siswa serta mengurangi kualitas interaksi belajar antara guru dan siswa maupun antarsiswa (Dewi, Ramadhani, Rahayu, & Media, 2025). Selain itu, rendahnya minat baca berdampak pada keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Siswa yang jarang membaca memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pembelajaran dan mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Keterbatasan kosakata ini semakin memperkuat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis teks dan memperlebar kesenjangan kemampuan literasi antarsiswa di dalam kelas.

Media Cerita Gambar sebagai Sarana Pembelajaran Membaca

Media cerita gambar berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca yang efektif karena mampu menggabungkan unsur teks dan ilustrasi visual secara terpadu. Penggabungan tersebut membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret, karena gambar memberikan gambaran langsung mengenai tokoh, alur, dan peristiwa dalam bacaan. Dengan adanya dukungan visual, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga lebih mudah menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Penggunaan media cerita gambar sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ilustrasi gambar mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan (Adelina Br. Sembiring¹, Ainun Mardiah², Manna Wassalwa³, Nabila Suhaila Lubis⁴, 2023). Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks. Secara teoretis, media cerita gambar sejalan dengan teori dual coding yang menekankan pentingnya penyajian informasi melalui saluran verbal dan visual. Penyajian teks yang diperkuat dengan gambar membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Hal ini menjelaskan mengapa media cerita gambar mampu meningkatkan ketertarikan siswa serta mempermudah pemahaman bacaan dalam pembelajaran membaca di kelas III.

Peningkatan Minat Baca melalui Pengalaman Membaca yang Menyenangkan

Peningkatan minat baca siswa setelah penggunaan media cerita gambar tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna. Media cerita gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa (1Maita Sajidah, 2Mita Chairunnisa Rahman, 3Rinanda Achirani Dewi, 4Sofi Nur Kamilah, 2023). Kehadiran ilustrasi visual yang

menarik membuat siswa merasa lebih dekat dengan isi bacaan, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai tugas yang sulit atau membosankan, tetapi sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dapat dinikmati. Pengalaman membaca yang positif memberikan dampak signifikan terhadap sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Ketika siswa merasa mampu memahami isi bacaan dengan bantuan gambar, rasa percaya diri mereka meningkat. Keberhasilan kecil yang dialami siswa dalam memahami cerita mendorong munculnya perasaan senang dan kepuasan belajar. Kondisi ini secara bertahap menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca tanpa harus dipaksa oleh guru. Dengan demikian, minat baca tidak hanya muncul sesaat, tetapi berpotensi berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, pengalaman membaca yang menyenangkan juga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Siswa yang menikmati proses membaca cenderung menunjukkan keinginan untuk membaca kembali pada kesempatan lain, baik di dalam maupun di luar kelas (Arum Putri Rahayu¹, Ahmad Wahib¹, 2023). Media cerita gambar membantu siswa mengasosiasikan kegiatan membaca dengan pengalaman yang positif, sehingga membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang menakutkan atau melelahkan. Hal ini sangat penting bagi siswa kelas III yang masih berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan literasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca akan lebih efektif apabila pembelajaran membaca dirancang dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologis siswa. Pembelajaran yang menyenangkan, ramah anak, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa mampu menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media cerita gambar dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengalaman membaca yang positif dan bermakna.

Peran Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Cerita Gambar

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mengoptimalkan penggunaan media cerita gambar dalam pembelajaran membaca. Keberhasilan media cerita gambar tidak hanya ditentukan oleh kualitas media itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mutadin, Rondli, & Kanzunudin, 2024). Media yang menarik tidak akan memberikan dampak maksimal apabila digunakan tanpa strategi pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan media cerita gambar ke dalam proses pembelajaran secara sistematis dan bermakna. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyajikan media cerita gambar sebagai bahan bacaan, tetapi juga memanfaatkan media tersebut sebagai sarana untuk membangun interaksi dan komunikasi di dalam kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati ilustrasi gambar, menanyakan pendapat siswa mengenai tokoh atau peristiwa dalam cerita, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari siswa. Strategi ini membantu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempersiapkan mereka secara mental untuk mengikuti kegiatan membaca. Pendekatan tersebut menunjukkan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru mendorong siswa untuk membaca secara bergiliran, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pemahaman mereka terhadap isi cerita (Dede Mardiah, 2024). Melalui bimbingan guru, siswa belajar menginterpretasikan teks, memahami pesan cerita, dan mengekspresikan ide secara lisan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung. Guru memberikan penguatan positif, menghindari sikap menghakimi ketika siswa melakukan kesalahan, serta memberikan motivasi agar siswa berani mencoba membaca. Suasana belajar yang kondusif ini membantu mengurangi kecemasan siswa dalam membaca, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang percaya diri. Dengan adanya dukungan guru, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Guru juga berperan dalam menyesuaikan penggunaan media cerita gambar dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Guru memilih cerita dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang jelas, serta alur cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas III. Penyesuaian ini penting agar media benar-benar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan justru menjadi beban bagi siswa. Melalui peran guru yang reflektif dan adaptif, media cerita gambar

dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan efektivitas penggunaan media cerita gambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pembelajaran literasi. Dengan peran guru yang aktif, kreatif, dan responsif, media cerita gambar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Kesesuaian Media Cerita Gambar dengan Karakteristik Siswa Kelas III

Siswa kelas III sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana proses berpikir mereka masih sangat bergantung pada objek-objek yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Pada tahap ini, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak apabila tidak didukung oleh contoh konkret atau visual yang jelas. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menyajikan informasi secara visual dan kontekstual menjadi sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca. Media cerita gambar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III karena memadukan unsur teks dengan ilustrasi visual yang konkret dan menarik (Lisrandy, Wardiah, & Imansyah, 2025). Ilustrasi gambar berfungsi sebagai representasi nyata dari isi cerita sehingga membantu siswa membayangkan alur cerita, mengenali tokoh, serta memahami latar dan peristiwa yang terjadi. Dengan adanya gambar, siswa tidak hanya membaca rangkaian kata, tetapi juga memperoleh petunjuk visual yang memudahkan mereka dalam menafsirkan makna bacaan. Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih mudah dan tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan bagi siswa. Selain membantu pemahaman, media cerita gambar juga memungkinkan siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Gambar yang menampilkan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan rumah, sekolah, atau aktivitas sosial, membantu siswa membangun hubungan antara teks dan realitas yang mereka kenal (Nisa & Pendidikan, 2025). Keterkaitan ini menjadikan bacaan lebih bermakna dan relevan, sehingga siswa merasa bahwa membaca bukan sekadar tugas akademik, melainkan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong munculnya ketertarikan dan minat baca siswa (Achmad Yahya Adi Darma, 2025). Kesesuaian media cerita gambar dengan karakteristik siswa juga terlihat dari respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih fokus, aktif mengamati gambar, serta antusias ketika diminta menceritakan kembali isi cerita berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media cerita gambar mampu menstimulasi kemampuan berpikir konkret siswa dan membantu mereka mengekspresikan pemahaman secara lisan. Dengan demikian, media cerita gambar tidak hanya mendukung kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Kesesuaian antara media pembelajaran dan tahap perkembangan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran selaras dengan karakteristik kognitif dan psikologis siswa, maka minat baca, keterlibatan belajar, dan pemahaman bacaan akan meningkat secara signifikan (Putri Widya Wati¹, Liza Murniviyanty², 2025). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memahami karakteristik peserta didik agar dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dengan pemilihan media yang sesuai, proses pembelajaran membaca dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa kelas III sekolah dasar.

Proses Terbentuknya Minat Baca melalui Media Cerita Gambar

Proses terbentuknya minat baca siswa melalui penggunaan media cerita gambar berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari munculnya ketertarikan awal hingga berkembang menjadi keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca. Pada tahap awal, media cerita gambar menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang berwarna dan ilustrasi yang relevan dengan isi cerita (Chelsie Asuta¹, 2025). Daya tarik visual tersebut berperan sebagai stimulus awal yang mendorong siswa untuk memperhatikan materi bacaan dan bersedia terlibat dalam aktivitas membaca tanpa merasa terpaksa. Ketertarikan ini menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mulai berinteraksi dengan teks bacaan. Tahap

berikutnya ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kombinasi antara teks dan gambar membantu siswa menafsirkan makna kata, kalimat, dan alur cerita secara lebih mudah. Gambar berfungsi sebagai penopang pemahaman yang mengurangi kesulitan siswa dalam membaca, khususnya bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan kemampuan membaca (Atin, Hendriana, & Yanti, 2024). Ketika siswa mampu memahami isi cerita dengan bantuan gambar, proses membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang sulit atau membingungkan, melainkan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan nyaman dan menyenangkan. Pemahaman yang baik terhadap bacaan selanjutnya menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Siswa merasa berhasil menyelesaikan tugas membaca dan mampu menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi cerita. Rasa keberhasilan ini memberikan pengalaman emosional yang positif, seperti perasaan senang, bangga, dan puas terhadap kemampuan membaca yang dimiliki. Pengalaman positif tersebut menjadi faktor penting dalam pembentukan minat baca, karena siswa cenderung mengulangi aktivitas yang memberikan rasa menyenangkan dan keberhasilan (Bungsu & Dafit, 2021). Seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga semakin meningkat. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan antusiasme ketika mengikuti pembelajaran membaca menggunakan media cerita gambar. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara kognitif dan emosional (Nurhidayatika¹, Mahrati Imaniar², 2025). Aktivitas membaca pun mulai berkembang dari sekadar kewajiban akademik menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang diminati siswa. Dengan demikian, media cerita gambar berperan sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dalam proses pembentukan minat baca. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami bacaan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif, bermakna, dan menyenangkan. Proses tersebut menunjukkan bahwa minat baca dapat tumbuh secara alami apabila pembelajaran membaca dirancang melalui tahapan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan pengalaman emosional yang mendukung perkembangan literasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita gambar dalam pembelajaran membaca memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Sumberharjo. Media cerita gambar mampu menarik perhatian siswa melalui perpaduan antara teks dan ilustrasi visual yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar siswa sekolah dasar. Kehadiran ilustrasi gambar menjadikan kegiatan membaca lebih menarik, sehingga siswa menunjukkan sikap yang lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, media cerita gambar juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dukungan visual dari ilustrasi gambar memudahkan siswa dalam memahami alur cerita dan makna teks, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. Peningkatan pemahaman tersebut berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam membaca serta keberanian untuk mengungkapkan pemahamannya secara lisan. Dengan demikian, penggunaan media cerita gambar tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat baca, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, media cerita gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- 1Maitsa Sajidah, 2Mita Chairunnisa Rahman, 3Rinanda Achirani Dewi, 4Sofi Nur Kamilah, 5Neneng Sri Wulan Universitas. (2023). *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital*. 2(3), 171–182.
- Achmad Yahya Adi Darma. (2025). *ANALISIS MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI IPA KELAS III DI SDN MLAJAH 1 KABUPATEN BANGKALAN*. 11(2).
- Adelina Br. Sembiring¹, Ainun Mardiah², Manna Wassalwa³, Nabila Suhaila Lubis⁴, T. S. P. (2023). *MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. 2(2).
- Arum Putri Rahayu¹, Ahmad Wahib¹, A. B. (2023). *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca*. 02(02), 122–130.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). *Hubungan Minat.Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. 8(2), 1428–1436.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). *Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. 4(3), 522–527.
- Chelsie Asuta¹, F. (2025). *THE EFFECT OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT ON INCREASING THE READING INTEREST OF GRADE III ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*. 14(4), 2756–2764.
- Dede Mardiah. (2024). *MINAT BACA DI INDONESIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 5(1), 33–44.
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., & Media, A. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2.
- Fitri Ayu¹, Rohana², W. K. S. A. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone*. 1–17.
- Lisrandy, S. B., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). *ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 68 PALEMBANG*. 5(3), 2903–2911.
- Maghfiroh³, A. A. S. A. A. S., & Ukhtul Izza Nurfadila⁴. (2024). *PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL*. 2(12).
- Melisa Nur Asima Sidabutar¹, Eduardo Sianturi², V. A. P. (2025). *Penerapan Media Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Kelas III Di SD Negeri 122395 Kota Pematangsiantar*. 8(2).
- Mutadin, A., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 10–18.
- Nisa, R. A., & Pendidikan. (2025). *ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWIDORO 1 KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG*. 4, 49–56.
- Nurhidayatika¹, Mahrati Imaniar², N. (2025). *Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore*. 4(1).
- Putri Widya Wati¹, Liza Murniviyanty², D. B. I. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA PADA MATERI “CINTA INDONESIAKU” DI KELAS V SDN 125 PALEMBANG*. 10.
- Retno Ginanjar¹, Iin Indarti², W. A. A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif*. 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01>
- Rika, V., Dewi, G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar*. 10(2), 271–279.
- Zahra Yuniar Panca Hidayat, Idah Faridah Laily, I. U. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2), 144–156.